

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian atau yang sering kali disebut dengan metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian. Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkauan dan maksud dari penelitian tersebut.

Pendekatan yang digunakan untuk menyusun skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.¹ Erickson menyatakan bahwa metodologi kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.²

¹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 52

² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 7

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga subyek penelitian menjadi jelas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka.³

Menurut Whitney penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan mempengaruhi suatu fenomena.⁴

Dengan begitu tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan atau penerapan *amaliyah an-nahdliyah* untuk meningkatkan religiusitas peserta didik. Maksudnya, perilaku peserta didik yang menjadi ciri khas *amaliyah an-nahdliyah* yang tampak dari kegiatan *amaliyah* itu seperti apa. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, semua fakta baik secara lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang didapat dari partisipan akan diuraikan secara jelas.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian secara kualitatif, maka kehadiran peneliti untuk diperlukan sebagai instrumen utama. Dimana peneliti sebagai instrument utama, yaitu bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrument selain manusia adalah sebagai pendukung.

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung di lapangan dalam rangka pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif

³ *Ibid*, hal. 11

⁴ Tarjo, *Metode Penelitian*, (Sleman: CV BUDI UTAMA, 2019), hal. 29

instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian berfungsi sebagai pengamat terhadap penerapan *amaliyah an-nahdliyah* peserta didik. Pada penelitian ini penulis menempatkan diri sebagai pengumpul data sekaligus sebagai instrument, untuk mendukung pengumpulan data di lapangan penulis memanfaatkan alat tulis berupa bolpoint dan buku catatan sebagai alat pencatat data.

Data yang penulis kumpulkan di lapangan adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian, jika dicermati dari segi sifatnya maka yang dikumpulkan adalah data kualitatif yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau pendapat yang kemudian diubah dalam bahasa tulis. Demikian juga dengan fenomena perilaku subyek akan diabstraksikan dalam bahasa tulis.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian ini dilaksanakan di MA Ma'arif NU Kota Blitar. Terletak di Jl. Ciliwung No.56 Bendo Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar Jawa Timur. Peneliti mengambil lokasi di tempat ini, dengan alasan karena lokasi tersebut merupakan lembaga pendidikan Ma'arif NU. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan, MA Ma'arif NU Kota Blitar berusaha membentuk generasi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, melalui pendidikan umum dan agama dan mayoritas peserta didiknya juga telah mendapatkan pendidikan agama dari orang tuanya. Namun kenyataannya dalam perilaku sehari-hari tidak jarang siswa melakukan tindakan yang menyalahi aturan, sehingga tergolong melakukan kenakalan. Dengan fenomena tersebut, MA Ma'arif NU Kota Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki semangat dan komitmen yang tinggi terhadap faham *an-nahdliyah* dengan menerapkan perilaku *amaliyah an-nahdliyah* pada peserta didiknya.

D. Sumber Data

a. Data

Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.⁵ Fakta-fakta atau keterangan-keterangan tersebut diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi amaliyah an-nahdliyah dalam peningkatkan religiusitas peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar.

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang dapat memberikan informasi, fakta, dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian atau sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.⁶ Disebut sebagai data primer karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah penelitian.

Menurut Moleong, data primer adalah data yang dihimpun melalui catatan tertulis, atau melalui perekaman video/audio tape, pengambilan foto atau film. Pencatatan data primer melalui wawancara atau pengamatan, serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.⁷

Peneliti mencari fakta atau keterangan yang pertama yaitu melalui wawancara dimana wawancara dilakukan kepada narasumber yakni kepala sekolah, waka kesiswaan, guru-guru, serta sebagian peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah segala informasi, fakta, dan ralitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung, atau tidak begitu jelas relevansi.⁸ Menurut Bungin, data sekunder adalah data tambahan dengan segala bentuk dokumen,

⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

⁶ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 69

⁷ *Ibid.*,

⁸ *Ibid.*, hal. 68

baik dalam bentuk tertulis maupun foto. Menurut Moleong, walaupun data sekunder disebut dengan data tambahan, dokumen tidak bisa diabaikan dalam suatu penelitian, terutama dokumen tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁹

b. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek atau objek penelitian dimana darinya akan diperoleh data.¹⁰ Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting bukan hanya sekedar memberi respon melainkan jug sebagai sumber informasi. Informan atau orang yang memberi informasi dalam penelitian kualitatif juga disebut sumber data.

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) *Person*, yaitu sumber data berupa orang.¹¹ Yang termasuk dalam sumber data ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru-guru, peserta didik, serta pihak yang terkait dengan perilaku amaliyah an-nahdliyah peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar.
- 2) *Place*, yaitu sumber data berupa benda atau tempat.¹² Misalnya, urang kelas, masjid, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan yang ada di MA Ma'arif NU Kota Blitar.
- 3) *Paper*, yaitu sumber data yang berupa symbol-simbol, yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.¹³ Data ini diperoleh dari melalui dokumen yang berupa buku, papan pengumuman dan dokumen lain yang diperlukan baik dari

⁹ *Ibid*, hal. 70

¹⁰ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 39

¹¹ Musclish Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Unair (AUP), 2009), hal. 91

¹² *Ibid*,

¹³ *Ibid*,

lokasi penelitian maupun dari luar lokasi penelitian yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat beberapa jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan siat penelitian yang dilakukan. Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁴ Sesuai dengan sumber data di atas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara (*Interview*)

Interview adalah sebuah pertanyaan bentuk perbincangan, seni bertanya, dan mendengar dalam komunikasi secara verbal dan langsung bertatap muka secara *interviewer* (pewawancara dan konselor) dengan *interviewee* (orang yang diwawancara, klien).¹⁵

Menurut Nazir dalam bukunya mendefinisikan wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹⁶

Sugiyono menjelaskan wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 57

¹⁵ Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 124

¹⁶ Fandi Rosi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: Leutika Nouvaitera, 2016), hal. 1

digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁷

Peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur, artinya dengan wawancara tak berstruktur peneliti hanya memberikan beberapa pertanyaan pembuka untuk informan memebrikan komentar atau jawabannya. Pertanyaan selanjutnya diberikan berdasarkan jawaban apa yang diberikan informan dalam proses wawancara penelitian kualitatif. Dengan proses inilah seorang peneliti akan mendapatkan data secara detil, mendalam, hingga sampai pada tahap kejenuhan data.

Wawancara tak berstruktur menurut Kaelan adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis, terstruktur, dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Panduan atau pedoman wawancara disiapkan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dalam wawancara.¹⁸

Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data agar memperoleh jawaban melalui percakapan dengan:

- a) Tenaga Pendidik (Guru) di MA Ma'arif NU Kota Blitar, dalam wawancara peneliti ingin mengetahui tentang implementasi *amaliyah an-nahdliyah* berupa shalawat, istighotsah, dan pengkajian kitab kuning.
- b) Peserta didik di sekolah yang diwawancarai mengenai tanggapannya tentang adanya *amaliyah an-nahdliyah* berupa shalawat, istighotsah, dan pengkajian kitab kuning.
- c) Wakil Kepala bidang kurikulum yang diwawancarai mengenai implementasi *amaliyah an-nahdliyah* dalam peningkatan

¹⁷ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 140

¹⁸ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 90

religiusitas peserta didik berupa shalawat, istighotsah, dan pengkajian kitab kuning.

- d) Kepala Sekolah diwawancarai mengenai implementasi *amaliyah an-nahdliyah* dalam peningkatan religiusitas peserta didik berupa shalawat, istighotsah, dan pengkajian kitab kuning di MA Ma'arif NU Kota Blitar.

b. Observasi

Secara terminologi, observasi berasal dari istilah Inggris *observation* yang bermakna pengamatan, pandangan, pengawasan. Atau dalam kata keterangan sebagai *observe* yang berarti mengamati, melihat, meninjau, menjalankan, mematuhi, memperhatikan, dan menghormati.¹⁹

Menurut Nur Kancana menyatakan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal – hal tertentu yang diamati.²⁰

Menurut Bungin, observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya, disamping indra lainnya seperti telinga, hidung mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.²¹

Observasi yang digunakan untuk penelitian kali ini yaitu observasi partisipatif yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berpartisipasi atau terlibat langsung dalam situasi alamiah objek yang diteliti atau mendatangi langsung tempat yang diteliti.²² yaitu MA Ma'arif NU Kota Blitar untuk mengetahui secara

¹⁹ *Ibid*, hal. 80

²⁰ Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes...*, hal. 43

²¹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 81

²² *Ibid*, hal. 83

langsung kegiatan, keadaan, proses komunikasi serta adab-adab dan keadaan para warga MA Ma'arif NU Kota Blitar. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh data observasi secara murni melalui pengamatan terhadap objek penelitian. Peneliti akan mengikuti proses serta cara berkomunikasi dalam penerapan amaliyah an-nahdliyah para peserta didik, baik pada sesama peserta didik maupun warga sekolah secara keseluruhan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta bukubuku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.²³

Dokumentasi dalam penelitian ini juga meliputi foto kegiatan *amaliyah an-nahdliyah*, hasil wawancara dengan guru dan siswa, serta data siswa yang mengikuti kegiatan *amaliyah* yang menunjukkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks di MA Ma'arif NU Kota Blitar yang dibutuhkan.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁴ Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.

²³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 66

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hal. 244

Analisis data, menurut Patton dalam Lexy J. Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.²⁵ Kemudian menurut Lexy J. Moleong sendiri analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁶

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa analisis data di dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data primer yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles & Huberman mengemukakan ada tiga tahap yang harus dikerjakan dalam menganalisis penelitian kualitatif, sebagaimana yang telah dikutip oleh Imam Gunawan, yaitu reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah salah satu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.²⁷

Reduksi data (*getting the big picture*) dapat pula diartikan proses menyuling/mengekstraksi informasi sehingga ditemukan konsep dan hubungan yang benar-benar esensial/penting. Proses

²⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 280

²⁶ *Ibid*, hal. 280

²⁷ Albi Anggito dan Johan Seiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif..*, hal. 243

reduksi data biasanya dilakukan sekali atas seluruh data. Proses ini dilakukan untuk memisahkan antara tema utama dengan tema pendukung.²⁸

Dalam tahap ini peneliti mereduksi data yang telah dikumpulkan melalui pengambilan data. Peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang berkaitan dengan implementasi *amaliyah an-nahdliyah* dalam lingkungan sehari-hari khususnya dalam lingkungan sekolah.

2. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian data secara singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain sebagainya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut melalui analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi, dan analisis hasil wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan pada penelitian ini adalah hasil dari seluruh proses penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini adalah kesimpulan dari uraian data yang telah dipaparkan pada display data tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bagian yang penting dalam penelitian dan merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan menghasilkan data yang

²⁸ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), hal. 86

valid dan teruji kredibilitasnya. Adapun langkah langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.²⁹

Dalam penelitian ini peneliti hadir, mengamati, melihat, memahami, bahkan terjun langsung ke lokasi penelitian dan mengamati proses komunikasi dan proses kegiatan berlangsung dengan maksud agar peneliti mendapatkan kebenaran informasi yang akurat serta benar adanya.

b. Ketekunan atau keajekan pengamat

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian dan keakuratan data dari urutan peristiwa dapat terekam secara baik dan terstruktur.

Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu yang dimulai dengan mengumpulkan informasi dan mencocokkan kondisi sekolah dengan tema penelitian. Ssetelah mengetahui adanya kecocokan dan dirasa pantas untuk diteliti, penleti akanmelanjutkannya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan bukti secara berkesinambungan serta untuk meyakinkan bahwa penelitian yang dilakukan teliti daan cermat.

Moleong menjelaskan bahwa ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, dan kemudan memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.³⁰

²⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal 175-176

³⁰ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 123

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³¹

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sumber-sumber dari luar pendamping. Triangulasi data, dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan membandingkan hasil wawancara dan dokumentasi. Triangulasi sumber, dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data dan fakta yang diperoleh berdasarkan fenomena yang ada baik yang peneliti lihat langsung maupun berasal dari sumber lain.³²

d. Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat me-review persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan, sehingga mereka mampu member masukan/pandangan kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya.³³

e. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditentukan, apabila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan berarti data sudah dapat dipercaya. Namun, apabila masih banyak temuan data yang

³¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 330

³² Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 126

³³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 334

bertentangan maka yang harus dilakukan oleh peneliti adalah mengubah temuannya. Hal ini dipengaruhi oleh berapa besar kasus negatif yang muncul.³⁴

f. Pengecekan anggota

Pengecekan anggota adalah proses pengecekan data yang berasal dari pemberi data. Ia bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel. Namun, jika data yang diperoleh peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data dan apabila terdapat erbedaan yang kuat setelah diskusi, peneliti harus mengubah temuannya dan menyesuaikannya dengan data yang diberikan oleh peneliti. Pelaksanaan pengecekan data dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapatkan suatu temuan atau kesimpulan.³⁵

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu:

1. Pra penelitian
 - a. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada Dekan FTIK IAIN Tulungagung
 - b. Menyerahkan surat izin penelitian ke MA Ma'arif NU Kota
 - c. Konsultasi kepada kepala sekolah
2. Pelaksanaan penelitian
 - a. Pengamatan *amaliyah an-nahdliyah*. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat implementasi *amaliyah an-nahdliyah* peserta didik.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif Dan R&D...*, hal. 275

³⁵ Rifai, *Kualitatif: Kualitatif Teologi*, (Surakarta: Yoyo Topten Exacta, 2019), hal. 70

- b. Menyusun instrumen berupa wawancara dalam bentuk uraian yang berkaitan dengan implementasi *amaliyah an-nahdliyah* peserta didik.
 - c. Memperbaiki instrumen wawancara tersebut baik isi ataupun bahasanya jika perlu perbaikan.
 - d. Menentukan subjek wawancara.
 - e. Melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru yang sudah ditentukan dan siswa sebagai subjek dalam penelitian.
 - f. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa, hasil wawancara, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung.
 - g. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.
 - h. Melakukan pengecekan keabsahan data
3. Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis kemudian disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.